

ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI TERHADAP KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA TAHUN 2009-2017

Vania Grace Sianturi

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara

e-mail: paniagracs020995@gmail.com

Abstract

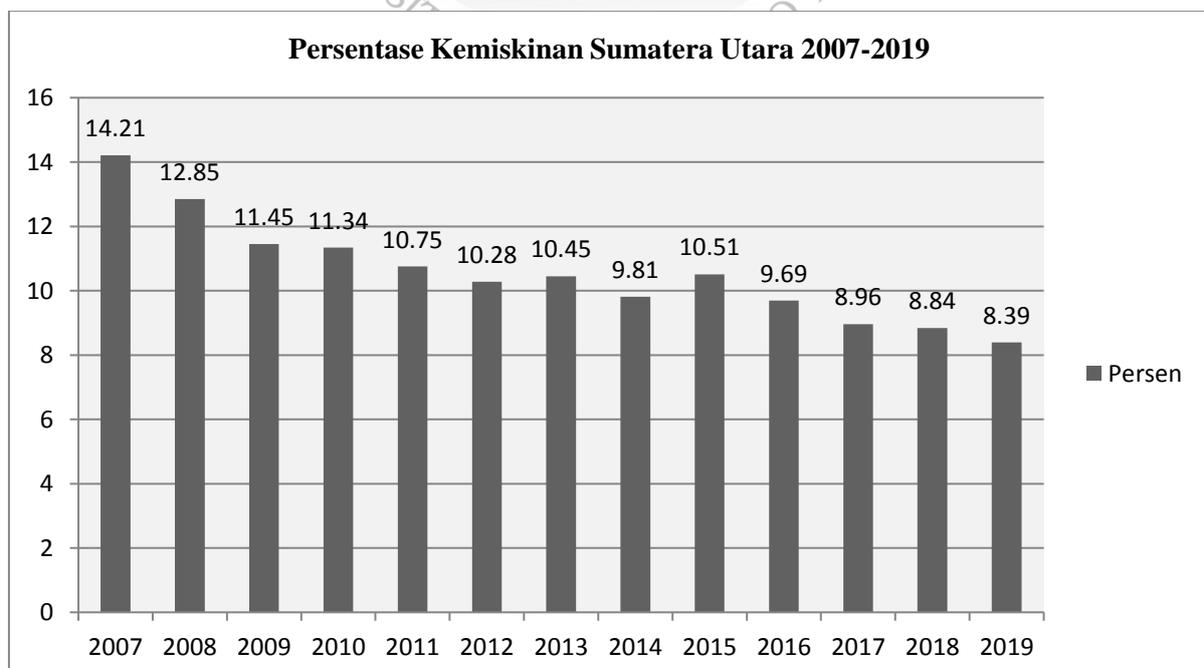
This study aims to provide empirical evidence of the influence of unemployment and inflation for poverty. The type of data used in this study is primary data with quantitative research method using multiple linear regression analysis technique and test hypotheses processed with Eviews 10. The result of data analysis showed that unemployment and inflation has a significant impact on the poverty. Seen from coefficient of determination that unemployment and inflation for poverty affect 63.95%, while the remaining 36.05% influenced by the others that not included in this research.

Keywords: unemployment, inflation and poverty.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan kompleks yang sulit dipecahkan oleh banyak negara di dunia. Pada tahun 2005 Bank Dunia menunjukkan bahwa menjelang akhir tahun 1990-an ada sekitar 1,2 miliar orang miskin dari sekitar 5 miliar lebih jumlah penduduk di dunia. Sebagian besar dari jumlah orang miskin tersebut terdapat di Asia Selatan, Sahara dan Asia Tenggara. Di Indonesia, tingginya jumlah penduduk miskin ini disebabkan oleh krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, dimana persentase penduduk miskin mengalami suatu kenaikan dari 17,47 persen pada tahun 1996 dan menjadi sekitar 24,23 persen pada tahun 1998.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki tingkat kemiskinan yang bersifat fluktuatif. Jika dibandingkan dengan provinsi lainnya, Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang memiliki persentase kemiskinan yang tinggi. Berikut data yang menunjukkan persentase penduduk miskin di Sumatera Utara dalam kurun waktu tahun 2007 sampai dengan 2019.



Gambar 1. Peta Kemiskinan Sumatera Utar

Sumber : BPS (www.bps.go.id)

Tingginya persentase kemiskinan di Sumatera Utara salah satunya disebabkan oleh persentase pengangguran yang terus bertambah. Salah satu penyebab tingginya angka pengangguran adalah tingginya angka pertumbuhan penduduk. Sumatera Utara merupakan provinsi yang keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah, berarti sama dengan peningkatan terhadap jumlah angkatan kerja. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah lapangan kerja menjadi salah satu faktor yang meningkatkan persentase pengangguran di daerah tersebut.

Selain dari sisi pengangguran, selanjutnya inflasi juga merupakan salah satu faktor penyebab meningkatnya persentase kemiskinan. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana peningkatan terhadap harga suatu komoditi yang terjadi secara terus menerus. Inflasi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penyebab kemiskinan adalah karena ketika harga suatu komoditi mengalami kenaikan secara terus menerus sedangkan penduduk yang memiliki pendapatan tetap bahkan yang tidak memiliki pendapatan akan mengalami kesulitan dalam upaya pemenuhan kebutuhannya.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Tahun 2009-2017.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh secara simultan yang positif dan signifikan antara pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran

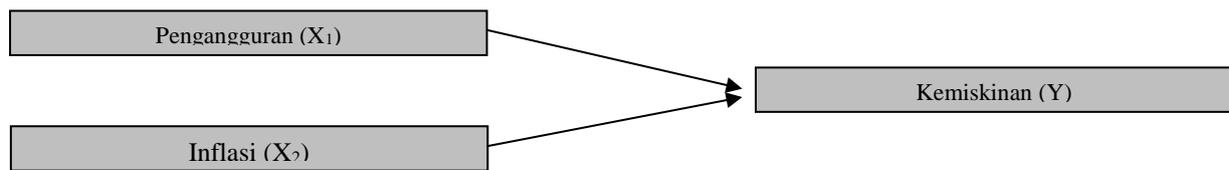
Pengangguran adalah mereka yang masuk ke dalam kelompok yang disebut angkatan kerja dengan kisaran usia 15-64 tahun, yang sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau juga penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja.

Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala ekonomi yang menunjukkan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Inflasi yang tergolong ringan, biasanya mempunyai pengaruh yang positif yang dalam arti dapat mendorong perekonomian untuk berkembang lebih baik seperti meningkatkan pendapatan nasional dan merangsang orang bergairah bekerja dan berinvestasi. Sedangkan inflasi yang tergolong parah justru dapat mengacaukan perekonomian sehingga mengalami kelesuan.

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana terjadi keterbatasan dan ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, papan. Kemiskinan bisa disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang kurang baik atau juga disebabkan rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan. Kemiskinan yang terus menerus berlanjut dapat menyebabkan gangguan dalam hidup sosial, seperti tindak kriminal.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan skema kerangka berpikir di atas,, terdapat dua variabel bebas yaitu penganggutan dan inflasi dan satu variabel terikat yaitu kemiskinan.

Hipotesis Penelitian

1. Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
3. Pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini mengenai pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan. Peneliti melakukan studi empiris dengan obyek penelitian Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2007 sampai 2019. Untuk variabel pengangguran akan digunakan nilai persentase pengangguran terbuka, untuk variabel inflasi akan digunakan nilai persentase inflasi dan untuk variabel kemiskinan akan digunakan nilai persentase kemiskinan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan sebelumnya melakukan uji asumsi klasik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Mengingat bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, maka akan digunakan uji asumsi klasik yang harus dipenuhi syaratnya, yaitu data sudah berdistribusi normal. Data yang dikatakan berdistribusi normal adalah data yang memiliki nilai probabilitas $\alpha = 0.05$ atau 5%.

Uji Linearitas

Dalam uji linearitas disyaratkan bahwa pengaruh variabel independen dengan variabel dependen harus saling membentuk kurva linear dengan menggunakan uji Ramsey Test. Adapun dasar dalam pengambilan keputusannya adalah:

1. Dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, hal ini berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Dilihat dari nilai F_{hitung} , jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini berarti tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang dikatakan baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Jika terjadi multikolinearitas, berarti antar variabel independen saling berkorelasi, maka akan sulit sekali untuk mengetahui variabel independen mana yang mempengaruhi variabel

dependen. Adapun aturan yang ada di uji ini adalah jika $VIF > 1$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila diperoleh $VIF < 10$ dan *tolerance* di atas 0.1, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen, serta untuk mengetahui apakah variabel independen masing-masing berpengaruh positif atau negative terhadap variabel dependen. Di dalam penelitian ini maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengangguran dan inflasi terhadap kemiskinan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana: a, b₁ dan b₂ dapat dicari dengan rumus:

$$a = b_1X_1 - b_2X_2$$

$$\beta_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$\beta_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Keterangan:

Y : kemiskinan X₁ : pengangguran

X₂ : inflasi α : konstanta

b₁ : koefisien regresi pengangguran

b₂ : koefisien regresi inflasi

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau parsial digunakan untuk menguji apakah variabel independen masing-masing mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam pengujian uji t taraf signifikansinya adalah α = 0.05 atau 5%. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% (α = 0.05 atau 5%), berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% (α = 0.05 atau 5%), berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 95% (α = 0.05 atau 5%). Adapun kriteria yang digunakan adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% (α = 0.05 atau 5%), berarti variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Namun jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikan = 95% (α = 0.05 atau 5%), berarti ada variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis ditolak.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau sejauh mana sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier berganda. Jika R² yang diperoleh mendekati 1, maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, demikian pula sebaliknya.

Hasil dan Pembahasan

Uji Linearitas

Dilihat dari $F_{statistic}$ bahwa nilai probabilitasnya adalah sebesar $0.0621 > 0.05$. Hal ini berarti terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: KEMISKINAN C PENGANGGURAN INFLASI

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df	Probability
t-statistic	1.913535	45	0.0621
F-statistic	3.661618	(1, 45)	0.0621

Likelihood ratio 3.833177 1 0.0502

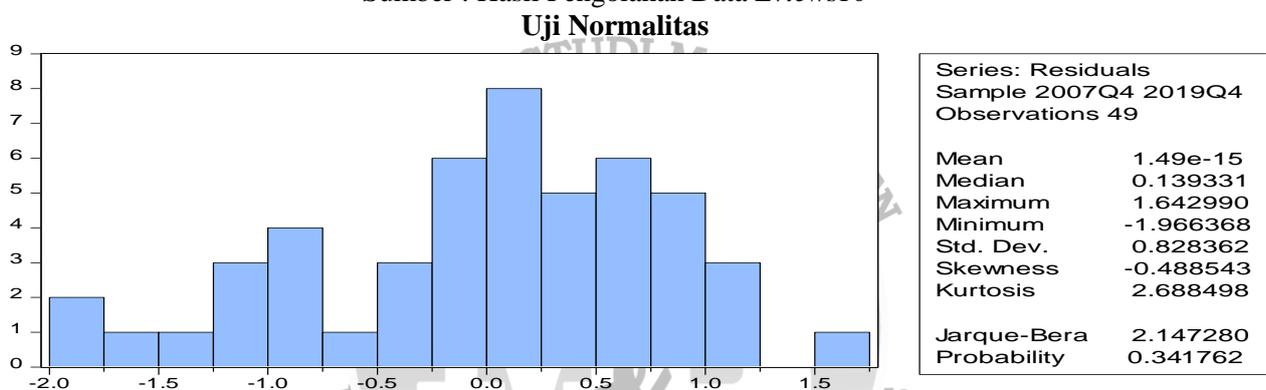
F-test summary:

	Sum of Sq.	df	Mean Squares
Test SSR	2.478384	1	2.478384
Restricted SSR	32.93685	46	0.716018
Unrestricted SSR	30.45847	45	0.676855

LR test summary:

	Value
Restricted LogL	-59.79590
Unrestricted LogL	-57.87931

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews10*



Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews10*

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar $0.34 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/27/20 Time: 22:05
Sample: 2007Q4 2019Q4
Included observations: 49

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.604236	41.35030	NA
PENGANGGURAN	0.009189	35.71133	1.001581
INFLASI	0.002274	5.634498	1.001581

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews10*

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF variabel pengangguran dan inflasi yaitu sebesar $1.00 < 10$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil pengolahan data menggunakan *Eviews10*, maka dapat dibuat persamaan regresinya sebagai berikut:

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Least Squares
Date: 03/27/20 Time: 21:58
Sample: 2007Q4 2019Q4
Included observations: 49

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.115412	0.777326	5.294317	0.0000
PENGANGGURAN	0.618739	0.095857	6.454797	0.0000
INFLASI	0.333687	0.047690	6.997064	0.0000
R-squared	0.654582	Mean dependent var		10.53296
Adjusted R-squared	0.639564	S.D. dependent var		1.409445
S.E. of regression	0.846179	Akaike info criterion		2.563098
Sum squared resid	32.93685	Schwarz criterion		2.678924
Log likelihood	-59.79590	Hannan-Quinn criter.		2.607042
F-statistic	43.58606	Durbin-Watson stat		0.173867
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data *Eviews10*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 4.115 + 0.618X_1 + 0.333X_2$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Jika pengangguran dan inflasi = 0, maka nilai kemiskinan adalah 4.115.
2. Nilai koefisien regresi pengangguran sebesar 0.618, artinya bahwa peningkatan sebanyak 1% pada pengangguran dengan asumsi inflasi bernilai tetap atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan pada kemiskinan sebesar 0.618.
3. Nilai koefisien regresi inflasi sebesar 0.333, artinya bahwa peningkatan sebanyak 1% pada inflasi dengan asumsi pengangguran bernilai tetap atau konstan maka akan menyebabkan kenaikan pada kemiskinan sebesar 0.333.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Hasil perhitungan uji hipotesis secara parsial berdasarkan tabel menunjukkan bahwa untuk variabel pengangguran diperoleh $t_{hitung} = 6.454797$ atau 6.45 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$, sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = n-k (49-3) = 46$ pada taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 2.01. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (6.45 > 2.01)$. Dengan demikian hipotesis diterima, yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan dari pengangguran terhadap kemiskinan.

Kemudian pada variabel inflasi diperoleh $t_{hitung} = 6.99$ dengan probabilitas $0.003 < 0.05$, sedangkan nilai t_{tabel} pada $df = n-k (49-3) = 46$ pada taraf signifikan 0.05 adalah sebesar 2.01. Dengan demikian hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari inflasi terhadap kemiskinan.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Hasil perhitungan uji hipotesis secara simultan berdasarkan tabel menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 43.58606 atau 43.58 dengan F_{tabel} sebesar 3.20. Dari data tersebut dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43.58 > 3.20$, maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran dan inflasi simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 sebesar 0.639564 atau 63.95%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel pengangguran dan inflasi terhadap

variabel kemiskinan sebesar 63.95%, sedangkan sisanya 36.05% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji statistik, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.45 > 2.01$).
2. Variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.99 > 2.01$).
3. Hasil dari pengujian signifikansi secara simultan (uji F) bahwa pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara, dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43.58 > 3.20$.
4. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) diperoleh persentase sumbangan pengaruh pengangguran dan inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 63.95% sedangkan sisanya 36.05% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah daerah. Untuk memerangi persentase angka kemiskinan yang terus berfluktuasi setiap tahunnya, maka pemerintah daerah sebaiknya mencoba untuk lebih menggali potensi yang ada di Provinsi Sumatera Utara, misalnya saja di sektor pariwisata, UKM, dll yang diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran yang tersebar di masyarakat berbagai daerah di bawah naungan Provinsi Sumatera Utara.
2. Bagi peneliti lainnya. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu peneliti berharap agar kiranya peneliti berikutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Penerbit PT Rineka Cipta.
- Imelia. 2012. "Pengaruh Inflasi Terhadap kemiskinan di Provinsi Jambi". Vol. 1; No. 05; 2012.
- Mankiw, Gregory. 2003. *Teori Makroekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Paramita & Purbadharmaja. 2015. " Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali.
- Sugartiningih & Shaleh. 2017. "Inflation Influence on Poverty Indonesia Period 1998 – 2014". ISSN-2252-3936.
- Tambunan. Tulus. 2012. *Perekonomian Indonesia*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Wirawab & Arka. "Analisis Pengaruh Pendidikan, PDRB Per Kapita dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Bali. ISSN: 2303-0178.
- www.bps.go.id.